

# **PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MENGGUNAKAN METODE DISKUSI**

**Lia Pargo, Sugiyono, Asmayani Salimi**  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Email: lia pargo\_pgsd@yahoo.co.id

**Abstrak:** Tujuan umum penelitian ini adalah usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan metode diskusi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 50 Baet Kawan, Kabupaten Landak. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif, bentuknya penelitian tindakan kelas, dan sifat penelitian kolaboratif. Subjek penelitian guru, dan peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Negeri 50 Baet Kawan yang berjumlah 30 siswa. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung dan alat pengumpul data yang digunakan adalah pedoman observasi. Hasil penelitian berdasarkan dari observasi dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam meningkatkan hasil belajar. Pada siklus I diperoleh hasil rata-rata nilai siswa 67,5% dan pada siklus II diperoleh hasil rata-rata nilai siswa 76,33%. Berdasarkan uraian tersebut, secara umum penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN 50 Baet Kawan, Kabupaten Landak. Dengan demikian metode diskusi dapat digunakan saat proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk meningkatkan hasil belajar.

**Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode Diskusi, Pembelajaran IPS**

**Abstract:** The purpose of the study is an attempt to improve student learning outcomes using learning methods discussion on Social Sciences in Sixth Grade Elementary School 50 Baet Kawan, Landak District. This research method is descriptive, shape classroom action research, and collaborative nature of the research, Research subject teachers, and learners Elementary school sixth grade 50 Baet Kawan who numbered 30 students. The technique used in this study is the technique of direct observation and data collection tool used was observation. The results based on observations using the discussion method in teaching Social Studies in improving learning outcomes. Values obtained in the first cycle on average of 67,5 student in the second cycle and the averages values obtained 76,33 students. Based on these descriptions, the general use of the discussion method can improve the learning outcomes of sixth grade students of SDN 50 Baet Kawan, Landak District, thus the discussion of the method can be used during the learning process of Social Sciences to improve learning outcomes.

Keywords: Learning Results, Discussion Methods, Social Learning

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diberikan pada setiap jenjang pendidikan di SD khususnya. Adapun mata pelajaran IPS ini diharapkan dapat membentuk kemampuan siswa dalam

memahami kondisi lingkungannya mulai dari bergaul, menyikapi permasalahan sampai menyelesaikannya.

Namun seringkali mata pelajaran IPS dipandang sebagai mata pelajaran teksbook dan nalar. Didalam pembelajaran dikelas siswa seringkali ditugaskan untuk membaca materi yang ada dibuku pegangan sampai-sampai mereka hafal diluar kepalanya. Hal ini sangat berbanding terbalik dengan tujuan yang ingin dicapai dan pemberian mata pelajaran IPS disekolah. Guru di sekolah sering melaksanakan pembelajaran IPS seperti yang di sebutkan sebelumnya. Sangat ironis padahal pembelajaran IPS itu sendiri semata-mata diberikan sebagai mata pelajaran yang dapat dipahami siswa dalam tingkat kognitifnya saja melainkan sebagai mata pelajaran yang dapat menumbuhkan tingkat afektif dan psikomotor kehidupan.

Permasalahan dalam pembelajaran disekolah sebenarnya tidak lepas dari peran guru pada proses pembelajarannya guru merupakan perangkat yang paling utama karena kegiatan pembelajaran dikelas sepenuhnya ada ditangannya dan tingkat keberhasilan yang akan dicapai siswa juga tergantung pada pemberian pembelajaran. Pembelajaran IPS seharusnya tidak diberikan hanya pada ranah kognitifnya saja misalnya pada pembelajaran mengenai materi gejala alam tersebut dengan awal pembelajaran seringkali guru menerangkan mengenai gejala alam yaitu, gejala alam adalah, gejala alam ialah. Setelah itu langsung memberi kesimpulan tentang apa yang telah dijelaskan sebelumnya. Padahal jika guru dapat memahami materi apa yang akan diajarkan kepada siswanya tentu guru akan memaksimalkan penggunaan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan kegairahan dalam belajar IPS. Dalam kasus ini siswa dihadapkan pada kenyataan bahwa pembelajaran IPS itu sangat membosankan karena bergelut pada teksbook dan nalar. Untuk mengubah paradigma metode IPS disekolah memang tidak mudah yan dibayangkan. namun apabila guru mau mengubah metode dalam pembelajaran IPS dikelas sesuai dengan karakteristik siswa dan kehidupan sehari-hari. (Hasan Hamid (1996) pendidikan Ilmu soaial, Jakarta: Depdiknas dan kebudayaan).

Melihat kenyataan yang ada SDN 50 Baet Kawan Kabupaten Landak adalah salah satu sekolah di antara sekian banyak sekolah yang mengalami masalah dalam pembelajaran IPS di mana dalam menyampaikan materi guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga siswa pasif dan kurang antusias dalam pembelajaran. Sebagai guru saya menyadari pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah tidaklah di sertai dengan metode yang lain kurangnya efisien, sedangkan pembelajaran yang di harapkan sekarang ini adalah pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan sehingga siswa antusias dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran yang di sajikan oleh guru. Pada pembelajaran IPS didapatkan hasil belajar yang masih belum bisa di katakan baik dan masih sangat tidak memuaskan saya sebagai guru. Hasil belajar yang di peroleh hanya mencapai 60,45%, artinya di sini perlu ada perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan oleh guru untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi agar pembelajaran yang di harapkan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh kita semua.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Maka dari itu agar tercapainya kompetensi dasar dan indikator yang di harapkan, yaitu memahami gejala (peristiwa) alam di Indonesia dan sekitarnya, mengenal cara-cara menghadapi bencana alam dan dapat mendeskripsikan gejala (peristiwa) alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga. Agar terjadinya peningkatan proses pembelajaran dan tercapainya harapan maka peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan mengambil judul “ Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tentang gejala alam dengan metode diskusi di kelas VI SDN 50 Baet Kawan, Kabupaten Landak.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Peneliti ingin mendeskripsikan secara objektif peningkatan proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode diskusi pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 50 Baet Kawan, Kabupaten Landak. Bentuk penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas (classroom Action Research) yang bersifat kolaboratif dengan teman sejawat. latar penelitian dilakukan di sekolah tempat peneliti mengajar, Sekolah Dasar Negeri 50 Baet Kawan di kelas VI.

Subyek penelitian ini adalah guru sebagai peneliti di kelas VI, Dan siswa kelas VI SDN 50 Baet Kawan yang berjumlah 30 siswa, 13 perempuan dan 17 laki-laki. Prosedur penelitian pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode diskusi melalui empat tahapan, yaitu: a) perencanaan dimulai dari observasi atau pengamatan guna mengetahui permasalahan, kondisi, situasi dan potensi yang ada dalam kelas tersebut, analisis situasi, perumusan program perbaikan atau alternatif pemecahan masalah, penyusunan rencana kegiatan, penyusunan perangkat program pembelajaran mulai dari rencana kegiatan mingguan maupun rencana kegiatan harian dan media pembelajaran dan instrumen pengumpulan data dan evaluasi yang akan digunakan; b) pelaksanaan, Pelaksanaan dilakukan dalam pembelajaran seperti biasa sesuai dengan rencana yang telah di buat. Dalam pelaksanaan ini guru dan peneliti merekam semua yang terjadi dalam pembelajaran baik dalam bentuk catatan, foto maupun video guna dijadikan data yang akan digunakan sebagai bahan refleksi dan evaluasi; c) refleksi dan evaluasi, Hasil pengamatan kemudian di evaluasi dalam bentuk refleksi menunjukkan belum adanya perbaikan sesuai yang diinginkan maka kemudian disusun kembali rencana perbaikan yang akan dilakukan dalam siklus berikutnya. Hal ini terus dilakukan sampai tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi langsung, yakni cara pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti saat penelitian tindakan kelas berlangsung dalam pembelajaran dengan alat pengumpul datanya berupa lembar observasi. Teknik analisis data dihitung dengan menggunakan skor masing-masing adalah untuk hasil belajar. Sesuai dengan sub masalah penelitian maka data yang dikumpulkan pada penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut: 1. Data berupa Instrumen penilaian kinerja guru yaitu kemampuan menyusun rencana pembelajaran (IPKG

- D). 2. Data berupa Instrumen penilaian kinerja guru yaitu kemampuan melaksanakan pembelajaran (IPKG II). 3. Data berupa hasil belajar siswa

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Hasil

Objek pada penelitian ini adalah hasil belajar sebagai bentuk tindakan dari penerapan metode diskusi di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 50 Baet Kawan. Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus, setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan selama duajam pelajaran.

Data diperoleh dalam penelitian ini yaitu, yaitu: kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (IPKG I ) dan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran (IPKG II), serta hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hasil Observasi dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 1  
INSTRUMEN PENILAIAN KINERJA GURU  
(Kemampuan Menyusun Rencana Pembelajaran)  
Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Skor
<b>A</b>	<b>Perumusan Tujuan Pembelajaran</b>	
1	Kejelasan rumusan	3
2	Kelengkapan cakupan rumusan	3
3	Kesesuaian dengan kompetensi dasar	4
	Rata-rata skor A=	3,33
<b>B</b>	<b>Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar</b>	
1	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	4
2	Kesesuaian dengan karakteristik siswa	3
3	Keruntutan dan sistematika materi	3
4	Kesesuaian materi dengan Alokasi waktu	3
	Rata-rata skor B+	3,25
<b>C</b>	<b>Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran</b>	
1	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	3
2	Kesesuaian sumber belajar/media dengan materi pembelajaran	3
3	Kesesuaian sumber belajar.materi pembelajaran dengan karakteristik siswa	3
	Rata-rata skor C=	3
<b>D</b>	<b>Skenario/Kegiatan Pembelajaran</b>	
1	Kesesuaian strategi dan metode dengan tujuan pembelajaran	3
2	Kesesuaian strategi dan metode dengan materi pembelajaran	3
3	Kesesuaian strategi dan metode dengan karakteristik siswa	3
4	Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan	3

pembelajaran dan kesesuaian dengan alokasi waktu	
Rata-rata skor D=	3
Skor total A+B+C+D=	12,58
Skor rata-rata IPKG I	3,14

TABEL 2  
INSTRUMEN PENILAIAN KINERJA GURU  
(Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran  
Siklus I

No	Aspek yang diamati	skor
I	<b>PRAPEMBELAJARAN</b>	
1	Kesiapan ruangan, alat, dan media pembelajaran	4
2	Memeriksa kesiapan siswa	4
	Rata-rata skor I=	4
II	<b>MEMBUKA PELAJARAN</b>	
1	Melakukan kegiatan apersepsi	4
2	Menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan	4
	Rata-rata skor II	4
III	<b>KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN</b>	
A	<b>Penguasaan materi pembelajaran</b>	
1	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	4
2	Mengaetkan materi dengan pengetahuan yang relevan	3
3	Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar	3
4	Mengaetkan materi dengan realitas kehidupan	3
	Rata-rata skor A=	3,25
B	<b>Pendekatan/Strategi Pembelajaran</b>	
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan di capai	4
2	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa	3
3	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	3
4	Menguasai kelas	4
5	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	3
6	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan timbulnya kebiasaan positif	4
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan	4
	Rata-rata skor B=	3,57
C	<b>Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar</b>	
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media	3
2	Menghasilkan pesan yang menarik	3
3	Menggunakan media secara efektif dan efisien	3

4	Memanfaatkan siswa dalam pemanfaatan media	3
	Rata-rata skor C=	3
D	Pembelajaran yang memicu dan memeliharaa keterlibatan peserta didik	
1	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	3
2	Merespom positif partisipasi siswa	3
3	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru, siswa dan sumber belajar	3
4	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	4
5	Menunjukkan hubungan antara pribadi yang kondusif	4
6	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar	3
	Rata-rata Skor D=	3,33
E	Kemampuan khusus pembelajaran di SD IPS	
	a. Mengembangkan keterampilan sesuai dengan kehidupan siswa sehari-hari	4
	b. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi atau menyampaikan informasi (lisan atau tulisan )	3
	Rata-rata skor E=	3,5
	Jumlah rata-rata skor (A+B+C+D+E)=	16,65
	Rata-rata skor III=	3,33
IV	PENUTUP	
1	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	3
2	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	3
3	Melaksanakan tindak lanjut	4
	Rata-rata skor IV=	3,33
	Skor Total (I+II+III+IV)=	14,66
	Rata-rata skor IPKG 2	3,67

TABEL 3  
Hasil Belajar Siswa Kelas VI  
Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	S x F	%
1	50	6	300	20%
2	55	1	55	3,33%
3	60	4	240	13,33%
4	65	5	325	16,66%
5	70	7	490	23,33%
6	75	1	75	3,33%
7	80	2	160	6,66%
8	85	-		
9	90	2	180	6,66%
10	95	-		
11	100	2	200	6,66%
12	$\Sigma$		2025	100%

Jumlah	30		
Rata-rata		67,5	
persentase		100%	100%

Pelaksanaan tindakan I, peneliti bersama teman sejawat melakukan refleksi dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan pengamatan tindakan disiklus I hasil belajar siswa perlu diadakan perbaikan pada materi pembelajaran gejala alam karena masih ada beberapa siswa yang masih mendapatkan nilai dibawah 60, karena nilai tersebut belum memenuhi KKM.

Berdasarkan kekurangan pada tindakan I maka akhirnya peneliti bersama teman sejawat melakukan pertemuan dan perencanaan kembali untuk merancang pembelajaran serta tindakan pada siklus selanjutnya guna memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I. Perbaikan tersebut akan dilakukan pada siklus II. Hasil dari tindakan pada siklus II, diperoleh data sebagai berikut;

TABEL 4  
INSTRUMEN PENILAIAN KINERJA GURU  
(Kemampuan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)  
Siklus II

No	Aspek yang di amati	Skor
A	Perumusan tujuan pembelajaran	
1	Kejelasan rumusan	4
2	Kelengkapan cakupan rumusan	4
3	Kesesuaian dengan kompetensi dasar	4
	Rata-rata skor A=	4
B	Pemilihan dan pengorganisasian Materi ajar	
1	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	4
2	Kesesuaian dengan karakteristik siswa	4
3	Keruntutan dan sistematika materi	4
4	Kesesuaian materi dengan alokasi waktu	4
	Rata-rata skor B=	4
C	Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran	
1	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	4
2	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan materi pembelajaran	4
3	Kesesuaian sumber belajar/materi pembelajaran dengan karakteristik siswa	4
	Rata-rata skor C=	4
D	Skenario/kegiatan pembelajaran	
1	Kesesuaian strategi dan metode dengan tujuan pembelajaran	4
2	Kesesuaian strategi dan metode dengan materi pembelajaran	4
3	Kesesuaian strategi dan metode dengan karakteristik siswa	4

4	Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran dan kesesuaian dengan alokasi waktu	3
	Rata-rata skor D=	3,75
	Skor total A+B+C+D=	15,75
	Skor rata-rata IPKG II	3,94

TABEL 5  
INSTRUMEN PENILAIAN KINERJA GURU  
(Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran)  
Siklus II

No	Aspek yang diamati	skor
<b>I</b>	<b>PRAPEMBELAJARAN</b>	
1	Kesiapan ruangan, alat, dan media pembelajaran	4
2	Memeriksa kesiapan siswa	4
	Rata-rata skor I=	4
<b>II</b>	<b>MEMBUKA PELAJARAN</b>	
1	Melakukan kegiatan apersepsi	4
2	Menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan	4
	Rata-rata skor II	4
<b>III</b>	<b>KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN</b>	
<b>A</b>	<b>Penguasaan materi pembelajaran</b>	
1	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	4
2	Mengaetkan materi dengan pengetahuan yang relevan	4
3	Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar	4
4	Mengaetkan materi dengan realitas kehidupan	4
	Rata-rata skor A=	4
<b>B</b>	<b>Pendekatan/Strategi Pembelajaran</b>	
1	Melaksanakannpembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan di capai	4
2	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa	4
3	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	4
4	Menguasai kelas	4
5	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	4
6	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan timbulnya kebiasaan positif	4
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan	4
	Rata-rata skor B=	4
<b>C</b>	<b>Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar</b>	
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media	4
2	Menghasilkan pesan yang menarik	4
3	Menggunakan media secara efektif dan efisien	4



4	Memanfaatkan siswa dalam pemanfaatan media	4
	Rata-rata skor C=	4
D	Pembelajaran yang memicu dan memeliharaa keterlibatan peserta didik	
1	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	4
2	Merespom positif partisipasi siswa	4
3	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru, siswa dan sumber belajar	4
4	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	4
5	Menunjukkan hubungan antara pribadi yang kondusif	4
6	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar	4
	Rata-rata Skor D=	4
E	Kemampuan khusus pembelajaran di SD IPS	
	a. Mengembangkan keterampilan sesuai dengan kehidupan siswa sehari-hari	4
	b. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi atau menyampaikan informasi (lisan atau tulisan )	4
	Rata-rata skor E=	4
	Jumlah rata-rata skor (A+B+C+D+E)=	20
	Rata-rata skor III=	4
IV	PENUTUP	
1	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	3
2	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	4
3	Melaksanakan tindak lanjut	4
	Rata-rata skor IV=	3,66
	Skor Total (I+II+III+IV)=	15,66
	Rata-rata skor IPKG 2	3,91

TABEL 6  
HASIL BELAJAR SISWA  
MATA PELAJARN IPS KELAS VI

NO	Nilai	Frekuensi	S x F	%
1	60	3	180	10%
2	65	2	130	6,66%
3	70	11	770	36,66%
4	75	2	150	6,66%
5	80	7	560	23,33%
6	100	5	500	16,66%
7	$\Sigma$		2290	
	Jumlah	30		
	Rata-rata		76,33%	
	persentase		100%	100%

## **Pembahasan**

Hasil belajar siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Menurut Oemar Hamalik (2000: 28), belajar adalah “suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi lingkungan”. Aspek tingkah laku tersebut pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap. Sedangkan Sardiman A.M 92003: 3) menyatakan “ belajar merupakan suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta konsep, ataupun teori”.

Hasil belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan. Hasil belajar di sini penekanannya pada aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor, sebab dengan adanya aspek-aspek tersebut diatas dalam proses pembelajaran maka akan terciptalah hasil belajar yang akan diharapkan. Untuk melihat hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi maka peneliti membuat tabel hasil belajar yang terdapat pada siklus I dan II, sehingga akan nampak jelas perbedaan, apakah terjadi peningkatan hasil belajar dalam belajar secara klasikal. Dari refleksi siklus I peneliti dan teman sejawat selaku kolabolator melakukan refleksi dari hasil pembelajaran yang telah di lakukan. Berdasarkan siklus I diketahui bahwa

1. kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran sebagai berikut
  - a) perumusan tujuan pembelajaran memperoleh skor 3,33
  - b) pemilihan dan pengorganisasian memperoleh skor 3,25
  - c) pemilihan sumber belajar/media pembelajaran memperoleh skor 3
  - d) skenario/kegiatan pembelajaran memperoleh skor 3
2. kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sebagai berikut
  - a) pra pembelajaran memperoleh skor 4
  - b) membuka pembelajaran memperoleh skor 4
  - c) kegiatan inti pembelajaran memperoleh skor 3,33
  - d) penutup memperoleh skor 3,33
3. hasil belajar siswa
  - a) memperoleh nilai 50 ada 6 siswa
  - b) Memperoleh nilai 55 ada 1 siswa
  - c) Memperoleh nilai 60 ada 4 siswa
  - d) Memperoleh nilai 65 ada 5 siswa
  - e) Memperoleh nilai 70 ada siswa
  - f) Memperoleh nilai 75 ada 1 siswa
  - g) Memperoleh nilai 80 ada 2 siswa
  - h) Memperoleh nilai 90 ada 2 siswa
  - i) Memperoleh nilai 100 ada 2 siswa

Dilihat dari hasil belajar siswa di atas maka dapat di simpulakn bahwa perlu diadakan perbaikan pada pembelajaran materi gejala alam karena masih ada beberapa siswa yang masih mendapatkan nilai di bawah 60, yang mana kalau di lihat nilai 50 itu belum memenuhi KKM.

Rencana tindakan pada siklus kedua dilakukan untuk memperbaiki kinerja guru agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Skenario tindakan siklus II

dilakukan berbeda dengan siklus I. Peneliti bersama teman sejawat yang bertindak sebagai kolabolator berusaha memperbaiki rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi agar hasilnya dapat meningkat dibandingkan pada siklus I. Adapun perencanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II merupakan perbaikan siklus I. 1 Perbaikan dalam menyusun rencana pembelajaran dengan materi yang sama yaitu gejala alam yang ada di Indonesia dan negara-negara tetangga. 2. Perbaikan didalam melaksanakan pembelajaran. 3. Perbaikan hasil belajar siswa agar tidak ada lagi siswa yang memperoleh nilai di bawah 60

Siklus II dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran yang terjadi pada siklus I. Dan terjadi peningkatan pada. 1 Kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dengan rincian sebagai berikut

- a) Perumusan tujuan pembelajaran memperoleh skor 4
  - b) Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar memperoleh skor 4
  - c) Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran memperoleh skor 4
  - d) Skenario/kegiatan pembelajaran memperoleh skor 3,75
2. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada materi gejala yang terjadi di indonesia dan negar-negara tetangga
- a) Prapembelajaran memperoleh skor 4
  - b) Membuka pelajaran memperoleh skor 4
  - c) Kegiatan inti memperoleh skor 4
  - d) Penutup memperoleh skor 3,66
3. Hasil belajar siswa pada materi gejala alam di Indonesia dan negara-negara tetangga
- a) Memperoleh nilai 60 ada 3 siswa
  - b) Memperoleh nilai 65 ada 2 siswa
  - c) Memeperoleh nilai 70 ada 11 siswa
  - d) Memperoleh nilai 75 ada 2 siswa
  - e) Memperoleh nilai 80 ada 7 siswa
  - f) Memperoleh nilai 100 ada 5 siswa.

Hasil siklus II telah terjadi peningkatan hasil belajar, oleh karena itu peneliti bersama teman sejawat sepakat menghentikan penelitian sampai pada siklus II karena kekurangan yang terdapat pada siklus I sudah dapat teratasi, sudah terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa dan kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada materi gejala alam dan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada materi gejala alam di Indonesia dan negara-negara tetangga.

Berdasarkan hasil penilaian kinerja guru pada kemampuan menyusun rencana pembelajaran siklus I memperoleh rata-rata 3,14 dan pada siklus II memperoleh rata-rata 3,94, dari hasil tersebut dapat disimpulkan RPP dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan kinerja seorang guru kelas khususnya dalam merancang perencanaan pembelajaran.

Penilaian yang dilakukan dari observasi untuk kinerja guru dalam kemampuan melaksanakan pembelajaran pada siklus I memperoleh jumlah rata-rata 3,67 dan siklus II memperoleh jumlah 3,91, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan

Sosial dengan menggunakan metode diskusi dapat dilaksanakan oleh guru dengan baik.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan pada observasi siklus I diperoleh hasil rata-rata hasil nilai belajar siswa 67,5% dan siklus II di peroleh rata-rata 76,33%. Dari hasil tersebut bahwa metode diskusi dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran gejala alam di Indonesia dan negara-negara tetangga.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Terdapat peningkatan dalam menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi pada materi gejala alam yang ada di Indonesia dan negara tetangga, hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan sebesar 0,80. 2. Terdapat peningkatan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode diskusi materi gejala alam di Indonesia dan negara-negara tetangga. Hal ini dapat terlihat pada peningkatan siklus I dan siklus II sebesar 0,24. 3. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan metode diskusi pada materi gejala alam di Indonesia dan negara-negara tetangga pada siswa kelas VI Baet Kawan pada siklus I dan siklus II terdapat peningkatan sebesar 0,83.

### **Saran**

Beberapa saran yang semoga saja dapat kita lakukan bersama, saran tersebut sebagai berikut: 1. Hasil penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai alat evaluasi dan intropeksi bagi guru dalam memperbaiki kekurangan kegiatan pembelajaran dan memberikan. 2. Diharapkan kepada semua guru SDN 50 Baet Kawan untuk dapat memilih media, metode, strategi, atau pendekatan dalam menyampaikan materi kepada siswa, agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru, dan penggunaan media yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa untuk mempermudah pemahaman materi yang disampaikan guru, dan siswa dapat menemukan ide-ide baru yang akan disampaikan pada saat belajar serta dapat menyampaikan informasi yang di dapat pada lingkungan sekitar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asy'ari, dkk, ( 2007), *Ilmu Pengetahuan Sosial SD*. Jakarta: Penerbit Erlangga.  
Asrori, (2009), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Multi Presindo  
BSNP, (2006), *KTSP*, Jakarta: Depdiknas.  
Hadari Nawawi, (2012). *Metode Penelitian*, Jogjakarta: Gadjah Mada University Press  
Ibnu Suhadi, (2003), *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, Penerbit Universitas Negeri Malang dan Lembaga Penelitian, Universitas Malang.

Lexy Moleong, (2011), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja  
Rosdakarya  
Nana Sudjana, (2009), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, PT Remaja  
Rosda Karya –Bandung